

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Autis berasal dari kata *auto* yang berarti sendiri. Penyandang perilaku gangguan autis seakan-akan hidup dalam dunianya sendiri, istilah autis baru diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943, sekalipun kelainan ini sudah ada sejak berabad-abad lampau. Dahulu dikatakan autis merupakan kelainan seumur hidup, tetapi kini autis pada masa kanak-kanak ini dapat dikoreksi, dan tata laksana ini dikoreksi pada usia sedini mungkin, sebaiknya jangan melebihi 5 tahun karena diatas usia ini perkembangan otak anak akan sangat melambat. Usia paling ideal adalah 2-3 tahun, Autis adalah suatu gangguan yang menyangkut banyak aspek perkembangan yang bila dikelompokkan akan menyangkut tiga aspek yaitu perkembangan fungsi bahasa, fungsi sosial dan perilaku repetitif. Karena gambaran autis begitu beragam dan setiap saat anak akan mengalami perkembangan, maka penegakan diagnosa tidak bisa begitu saja, sebab bisa saja kemudian diagnosa berubah-ubah dari waktu ke waktu (Handoyo, 2004).

Perilaku autis digolongkan kedalam dua jenis, yaitu perilaku yang eksekutif (berlebihan) dan perilaku yang *deficit* (berkekurangan) yang termasuk perilaku eksekutif adalah hiperaktif tantrum (mengamuk) berupa menjerit, menyepak, menggigit, mencakar, memukul, dan lain sebagainya. Disini juga sering terjadi anak menyakiti diri sendiri. Perilaku *deficit* ditandai dengan gangguan bicara, perilaku sosial sosial kurang sesuai, misalnya: naik kepangkuan itu bukan untuk

berkasih sayang melainkan untuk mengambil kue. *deficit* sensoris sehingga dikira tuli, bermain tidak benar dan emosi yang tidak tepat tanpa sebab, misalnya: tertawa tanpa sebab, menangis tanpa sebab dan melamun (Handojo, 2004).

Sifat-sifat autis umumnya menetapkan hingga dewasa dalam taraf tertentu. Sebagian anak autistik memang dapat mencapai gelar sarjana dan mampu berfungsi secara independen. Sebagian lagi membutuhkan penanganan sepanjang hidup mereka, bahkan mendapatkan perawatan dan tinggal di institusi. Bahkan pada individu autistik dewasa yang memiliki tingkat fungsional paling tinggi pun tetap memiliki defisit pada keterampilan sosial dan komunikasi serta memiliki minat dan aktivitas yang amat terbatas (dalam <http://erna.komalasari.blogspot.com/2010/03/penanganan-autisme.html>, 2010).

Menurut Hurlock (1996), seorang anak harus sudah bisa melakukan tugas perkembangannya dan menguasai keterampilan khusus seperti keterampilan dalam makan dan berpakaian sendiri yang dimulai pada masa bayi dan disempurnakan pada masa awal kanak-kanak, kemajuan terbesar dalam keterampilan berpakaian umumnya dimiliki anak pada usia 1,5 dan 3 tahun. Seperti yang terjadi pada "I", "I" adalah anak autis berusia 9 tahun 1 bulan, yang mengalami *speech deficit*, kalau dilihat dari usia fisiknya "I" tidak sesuai dengan usia kematangan mentalnya, sampai saat ini "I" belum mampu melakukan tugas perkembangan yang seharusnya telah dikuasai oleh anak seusia "I" seperti: makan sendiri tanpa disuapin, pakai baju sendiri, *toilet training* tanpa dibantu, dan memakai sandal dan sepatu. Sampai saat ini semua hal di atas masih dilakukan anak responden dengan bantuan dari responden. Apakah gaya pengasuhan adalah